

PENGARUH WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN FAKTOR LAINNYA PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

JENNYVER
MUNGNIYATI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
mun@stietrisakti.ac.id, jnyver2002@gmail.com

Received: August 07, 2024; Revised: August 12, 2024; Accepted: August 12, 2024

Abstract: *The objective of this research is to obtain empirical evidence regarding variables influencing the integrity of financial statements. Specifically, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit tenure, whistleblowing system, leverage, and company size on integrity financial statements. The population used in this study consists of companies in the cyclical and non-cyclical consumer sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 until 2022. Sample selection was conducted using purposive sampling method, resulting in 543 data samples or 181 companies meeting the sample selection criteria. The collected sample data were tested and analyzed using multiple regression analysis. The findings of this research indicate that institutional ownership and leverage affect the integrity of financial statements. Meanwhile, managerial ownership, independent commissioners, audit tenure, whistleblowing system, and company size do not have a significant impact on the integrity of financial statements.*

Keywords: *Audit Tenure, Company Size, Financial Statement Integrity, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Leverage, Managerial Ownership, Whistleblowing System.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat bukti empiris terkait variabel yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Khususnya, variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *audit tenure*, *whistleblowing system*, *leverage*, dan *company size*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan sektor konsumen *cyclical* dan *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan sebanyak 543 sampel data atau sebanyak 181 perusahaan berhasil lolos kriteria pemilihan sampel. Data sampel yang didapat diuji dan dilakukan analisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* memengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *audit tenure*, *whistleblowing system*, dan *company size* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Company Size, Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Whistleblowing System.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan diterbitkan untuk menyediakan informasi terkait performa perusahaan di periode tertentu ([Ulfa dan Challen 2020](#)). Jenis laporan keuangan saat ini ada lima yaitu, laporan laba/rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan. Salah satu syarat dari pembuatan laporan keuangan adalah isi dari laporan keuangan harus direpresentasikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Para pelaku bisnis: karyawan, manajemen, kreditur, investor, dan pemerintah membutuhkan informasi tentang entitas berupa laporan keuangan (*financial statements*) yang membantu pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan. Semua informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga harus akurat dan jujur ([Abbas et al. 2021](#)). Akibat dari hal-hal krusial yang disebutkan sebelumnya, integritas laporan keuangan menjadi sangat penting.

Laporan keuangan yang dikatakan baik adalah laporan keuangan yang mempunyai integritas sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas berarti harus memenuhi kualitas keandalan, artinya sejauh mana laporan keuangan disajikan untuk menunjukkan informasi yang akurat dan jujur, disajikan secara tepat, dan sesuai dengan tujuannya. Integritas berarti laporan yang disajikan adil, jujur, dan tidak mementingkan salah satu pihak ([Aliya et al. 2022](#)). Namun, karena hal tersebut laporan keuangan menjadi dilebih-lebihkan dan diatur untuk menyajikan informasi tentang perusahaan sebaik mungkin di mata para pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa laporan keuangan masih mempunyai tingkat integritas yang rendah. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan untuk membantu investor ataupun kreditur sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan investasi dan pemberian kredit pada suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Yendrawati dan Hidayat pada tahun 2021](#). Perbedaan yang dimiliki dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penambahan variabel *whistleblowing system* yang berasal dari penelitian [Srikandhi dan Suryandari \(2020\)](#) serta variabel *leverage* dan *company size* yang berasal dari penelitian [Abbas et al. \(2021\)](#).
2. Periode penelitian yang digunakan oleh [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#) adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2020 sampai tahun 2022.
3. Penelitian yang dilakukan oleh [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#) menggunakan objek penelitian berupa perusahaan yang berada pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa perusahaan yang berada pada sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *audit tenure*, *whistleblowing system*, *leverage*, dan *company size* terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk memberikan bahan pertimbangan kepada investor untuk membuat keputusan investasi, bahan pertimbangan kepada kreditur dalam memberikan kredit, serta membantu manajemen untuk mengetahui pentingnya variabel independen yang disebutkan terhadap laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi juga dalam memberikan wawasan untuk literatur penelitian selanjutnya.

Agency Theory

[Abbas et al. \(2021\)](#) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *agency theory* muncul karena adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, salah satu pihak dalam hubungan ini disebut sebagai *principal* yang mempekerjakan pihak lain yang disebut *agent* untuk melakukan pekerjaan atas nama pemilik (*principal*). Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai tempat di mana *principal* dan *agent* bertemu. Berdasarkan teori ini, dikatakan bahwa *agent* tidak selalu berperilaku sesuai atau mempunyai kepentingan yang sama dengan kepentingan dari *principal*. Tujuan dari *agency theory* ini adalah untuk mencari jawaban akibat masalah yang ditimbulkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* ([Nurmala et al. 2021](#)).

Teori agensi dengan konsepnya yang memisahkan antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajemen) membutuhkan wadah dalam berkomunikasi. Wadah tersebut adalah laporan keuangan di mana manajemen yang menjalankan operasional membuat laporan mengenai operasional perusahaan di dalam laporan keuangan dan menyajikannya untuk *principal* dalam menilai apakah operasional perusahaan berjalan dengan baik. Maka dari itu, laporan keuangan harus disajikan secara terintegritas. Dalam menyajikan laporan terintegritas dibutuhkan fungsi *monitoring* dan *supervision* dari sisi *principal* sehingga manajemen tidak menghasilkan laporan keuangan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri tanpa melihat fakta yang terjadi ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)).

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan berperan penting karena di dalamnya terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi acuan bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, sedangkan pemerintah menggunakan laporan

keuangan untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap pajak ([Oktaviana dan Paramitha 2021](#)).

Laporan keuangan yang bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan harus memiliki dua prinsip kualitas, yaitu *enhancing qualities* yang berarti informasi dalam laporan keuangan harus mempunyai sifat *verifiability*, *comparability*, *understandability*, dan *timeliness*. Sedangkan prinsip kualitas yang kedua adalah *fundamental quality* yaitu laporan keuangan harus relevan dan dapat dipercaya ([Kieso et al. 2020](#)). Informasi keuangan dikatakan *reliable* jika informasi yang tertera tidak menyesatkan dan tidak mengandung kesalahan yang material. Sementara, informasi keuangan yang relevan adalah informasi keuangan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)).

Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah banyaknya saham yang dimiliki pihak luar entitas, yang berbentuk institusi atau organisasi baik lokal maupun internasional, terhadap total saham. Sederhananya, kepemilikan institusional adalah banyaknya saham entitas yang dimiliki suatu institusi seperti bank, perusahaan asuransi, pemerintah, dan lainnya ([Wahyuni 2021](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Pradika dan Hoesada \(2019\)](#); [Budiharjo et al. \(2020\)](#); [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#); serta [Afrilia dan Surifah \(2023\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan karena kepemilikan institusional akan mengoptimalkan fungsi monitoring terhadap performa manajemen. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Oktaviana dan Paramitha \(2021\)](#); [Susilawati dan Murwaningsari \(2021\)](#); serta [Fitriyana dan Nazar \(2022\)](#) yang justru menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang

rendah. Kepemilikan institusional yang tinggi dikatakan membuat manajer cenderung menghasilkan laporan keuangan yang *overstated* untuk membiarkan investor tetap menyetero dana, sementara dari perspektif investor ingin menerima dividen dengan jumlah banyak. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh [Ulfa dan Challen \(2020\)](#); [Wahyuni \(2021\)](#); [Marlinda et al. \(2022\)](#); serta [Wahyudi dan Setiyawati \(2022\)](#) menyatakan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak akan memengaruhi integritas laporan keuangan.

Ha₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh yang mempunyai jabatan seperti manajer, dewan komisaris, atau direktur dalam Perusahaan atau dalam arti lain, manajer juga merupakan pemilik atau *shareholder* dari perusahaan ([Sembiring 2022](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Ulfa dan Challen \(2020\)](#); [Budiharjo et al. \(2020\)](#); [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#); [Marlinda et al. \(2022\)](#); serta [Suzan dan Bilqolbi \(2022\)](#) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan meningkatkan integritas laporan keuangan karena manajemen akan mengambil keputusan dengan lebih berhati-hati sebab pihak manajemen itu sendiri akan merasakan konsekuensi dari kebijakan yang dilaksanakan. Sementara itu, penelitian oleh [Ati et al. \(2020\)](#); [Sormin \(2021\)](#); serta [Susilawati dan Murwaningsari \(2021\)](#) menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan menurunkan level integritas laporan keuangan karena manajer yang mempunyai kepemilikan berfokus pada kepentingannya sendiri. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh [Parinduri et al. \(2018\)](#); [Oktaviana dan Paramitha \(2021\)](#); serta [Dawami dan Muhyarsyah \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial tidak memengaruhi integritas laporan keuangan.

Ha₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak terikat dengan manajemen, dewan direksi lain, pemegang saham, dan relasi bisnis yang mungkin akan memengaruhi independensi [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#).

[Abbas et al. \(2021\)](#); [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#); serta [Marlinda et al. \(2022\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen memberi pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris yang berasal dari luar entitas dan bersifat netral serta tidak terikat maka mereka akan menjalankan fungsi *monitoring* dengan baik untuk mencapai *good corporate governance* serta meminimalisasi terjadinya *fraud*. Sementara, [Abbas et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa komisaris independen justru akan menurunkan integritas pada keairan keuangan. Hal tersebut terjadi karena manajemen mengangkat komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk pemenuhan regulasi saja, bukan untuk menegakkan *good corporate governance*. Berbeda dengan penelitian oleh [Pradika dan Hoesada \(2019\)](#); [Srikandhi dan Suryandari \(2020\)](#); [Ulfa dan Challen \(2020\)](#); [Susilawati dan Murwaningsari \(2021\)](#); [Wahyuni \(2021\)](#); [Wahyudi dan Setiyawati \(2022\)](#); serta [Nurbaiti dan Elisabet \(2023\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa keberadaan komisaris independen tidak akan berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Ha₃: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure mendefinisikan syarat-syarat kantor akuntan publik dalam memberi jasa audit ([Alvin dan Susanto 2022](#)). *Audit tenure* adalah lamanya periode perikatan antara KAP yang memberi jasa audit dengan kliennya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Prananti \(2018\)](#) serta [Darwis et al. \(2022\)](#) ditunjukkan bahwa variabel audit tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Lamanya perikatan antara auditor dan klien akan membuat auditor lebih paham akan sektor industri klien berada, sehingga hasil auditnya akan lebih relevan dan tepercaya. Hasil audit yang baik akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan meningkatkan integritasnya. Lain dalam penelitian yang dilakukan [Nurmala et al. \(2021\)](#); [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#); [Aliya et al. \(2022\)](#); [Dawami dan Muhyarsyah \(2022\)](#); serta [Fitriyana dan Nazar \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ha4: *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Whistleblowing System dan Integritas Laporan Keuangan

Whistleblowing system adalah saluran untuk para *whistleblowers* melakukan pelaporan kepada pihak yang mempunyai otoritas terkait indikasi adanya tindakan kecurangan ([Nurullah et al. 2022](#)).

Penelitian yang dilakukan [Sofia \(2018\)](#) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *whistleblowing system* dengan integritas atas laporan keuangan. Pencegahan *fraud* atas laporan keuangan tersebut dapat terjadi jika *whistleblowing system* yang dimiliki perusahaan lebih baik dan efektif maka tindakan percobaan *fraud* dalam laporan keuangan akan menurun. Jika *fraud* akan laporan keuangan menurun maka, integritas laporan keuangan yang disajikan akan meningkat. Hasil lain didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh [Srikandhi dan Suryandari \(2020\)](#) serta [Safitri dan Rani \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa tidak terdapat

hubungan antara *whistleblowing system* dengan integritas laporan keuangan. Penggunaan *whistleblowing system* yang tidak atau kurang efektif tidak dapat menjadi ukuran dalam menentukan tingkat integritas laporan keuangan.

Ha5: *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage dan Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui struktur keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat risiko keuangan meningkat disebabkan oleh banyaknya hutang yang digunakan untuk membiayai aset ([Wahyudi dan Setiyawati 2022](#)).

Pada penelitiannya, [Pradika dan Hoesada \(2019\)](#); [Budiharjo et al. \(2020\)](#); [Suzan dan Bilqolbi \(2022\)](#); serta [Wahyudi dan Setiyawati \(2022\)](#) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan risiko keuangan terkait utang di dalam perusahaan. Dalam penampilan risiko keuangan *principal* menjadi semakin ketat dalam pengawasan dan meminta *agent* agar menampilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil yang tidak sejalan dikemukakan dalam penelitian [Malau dan Murwaningsari \(2018\)](#); [A'yunin et al. \(2019\)](#); serta [Nurullah et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* akan mengurangi integritas pada laporan keuangan. Ini dapat terjadi karena saat perusahaan mempunyai tingkat *leverage* tinggi artinya perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utangnya. Kondisi tersebut menurunkan kepercayaan pemegang kepentingan pada perusahaan sehingga kemungkinan pihak manajemen akan mempublikasikan laporan keuangan yang berbeda dari kondisi sesungguhnya. Hasil yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh [Parinduri et al. \(2018\)](#); [Priharta dan Rahayu \(2019\)](#); [Abbas et al.](#)

(2021); Wahyuni (2021); serta Nurbaiti dan Putra (2022).

Ha₆: Leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Company Size dan Integritas Laporan Keuangan

Abbas et al. (2021) mengatakan *company size* merupakan salah satu variabel yang penting dalam manajemen perusahaan. Ukuran dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki perusahaan atau dapat dilihat dari besarnya modal yang dikelola perusahaan (Delvia dan Alexander 2018).

Halim (2021) serta Nurullah et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *company size* memberi pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. *Awareness level* manajemen terhadap tanggung jawab yang dimilikinya sebagai perusahaan publik dengan ukuran besar akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Berbeda hasil penelitian, penelitian oleh Abbas et al. (2021) serta Sormin (2021) menunjukkan bahwa

company size berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran dari perusahaan maka semakin sulit untuk menjalani fungsi pengawasan dengan efektif. Dengan pengawasan yang cenderung lebih longgar, manajemen akan berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan yang diterbitkan sehingga laporan keuangannya memiliki integritas yang rendah. Sementara, hasil bahwa *company size* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditemukan dalam penelitian Pradika dan Hoesada (2019); Ati et al. (2020); Abbas et al. (2021); Oktaviana dan Paramitha (2021); serta Wahyudi dan Setiyawati (2022).

Ha₇: Company size berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah Perusahaan | Jumlah Data |
|-------------------------------------|---|-------------------|-------------|
| 1. | Perusahaan pada sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang konsisten terdaftar di BEI 2020 – 2022. | 207 | 621 |
| 2. | Perusahaan pada sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir pada 31 Desember 2020 – 2022 secara konsisten. | (11) | (33) |
| 3. | Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara konsisten dalam menyajikan laporan keuangan tahun 2020 – 2022. | (15) | (45) |
| Jumlah yang dijadikan sampel | | 181 | 543 |

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah ukuran akan sejauh mana laporan keuangan disajikan kepada pihak-pihak berkepentingan yang membutuhkan informasi oleh perusahaan secara tepat dan jujur. Dalam penelitian ini, pengukuran akan variabel dependen integritas laporan keuangan mengadopsi dari pengukuran [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#) yaitu indeks konservatisme. Berikut rumus untuk menghitung indeks tersebut.

$$ILK_{it} = \frac{\text{Stock market prices}}{\text{Shares book value}}$$

Keterangan:

ILK_{it} = Integritas laporan keuangan dalam tahun t
Stock market prices = Nilai pasar *common stock* pada akhir tahun
Shares book value = Total ekuitas/Total jumlah saham beredar

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan sebagainya. Perhitungan dari kepemilikan institusional adalah dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki institusi atau badan. Berikut rumus perhitungan kepemilikan institusional ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)).

$$KINST = \frac{\text{Shares owned by institution}}{\text{Total shares outstanding}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang juga memainkan peran dalam aktivitas operasional serta proses pengambilan keputusan perusahaan. [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#) mengatakan pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase jumlah saham yang

dimiliki manajemen. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan kepemilikan manajerial.

$$KMNG = \frac{\text{Shares owned by managerial}}{\text{Total shares outstanding}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris independen sebagai komisaris perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan saham pada perusahaan, ditunjuk karena pengetahuan dan pengalaman yang sudah diakui, dan dapat memberi masukan kepada dewan komisaris dalam pengambilan keputusan. Pengawasan yang dilakukan komisaris independen sangat baik dan terbebas dari kepentingan pribadi serta melindungi hak-hak minoritas di luar manajemen. Pengukuran yang digunakan dalam variabel independen ini adalah sebagai berikut ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)):

$$KIND = \frac{\text{Number of commissioner independent}}{\text{Number of commissioner board}}$$

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan KAP dengan kliennya dalam memberikan jasa audit kepada laporan keuangan. Pengukuran yang dilakukan dalam variabel independen *audit tenure* ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh [Aliya et al. \(2022\)](#). Variabel *audit tenure* ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian angka 0 untuk jangka waktu *audit tenure* kurang dari 3 tahun dan pemberian angka 1 untuk jangka waktu *audit tenure* 3 tahun atau lebih.

Whistleblowing System

Whistleblowing system adalah sistem pelaporan *fraud* sebagai tindakan pencegahan kecurangan, ketidakjujuran, dan praktik tidak terlihat di dalam perusahaan. *Whistleblowing system* merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung *good corporate governance*. Peneliti mengambil referensi dari jurnal [Sudjono \(2023\)](#) dalam pengukuran variabel

whistleblowing system diukur dengan skala rasio berdasarkan total item yang ditemukan dari 16 komponen hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan *whistleblowing system* yang tertera di dalam Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dikeluarkan oleh KNKG tahun 2008 merupakan (Komnas Kebijakan Governance 2008). Sementara itu penjabaran rumus dari pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut ([Srikandhi dan Suryandari 2020](#)):

$$WBS = \frac{n}{i}$$

Keterangan:

WBS = *whistleblowing system*

n = total item yang diungkapkan

i = total item yang diharapkan KNKG 2008

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan untuk mengetahui komposisi pendanaan perusahaan yang menggunakan utang atau modal. Akan muncul yang dinamakan kebijakan *leverage* jika perusahaan menggunakan pendanaan dengan pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti bunga. Dalam pengukurannya

leverage dapat menggunakan beberapa rumus seperti penggunaan *debt to asset ratio* (DAR), atau *debt to equity ratio* (DER). Pengukuran yang dilakukan terhadap variabel ini di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Berikut rumus dalam menghitung DER ([Abbas et al. 2021](#)):

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Company Size

Besar kecilnya sebuah perusahaan dan struktur kepemilikan yang dimiliki perusahaan dapat ditunjukkan melalui *company size*. Terdapat beberapa alternatif dalam pengukuran *company size*, yaitu melalui total aset, total penjualan, dan jumlah pegawai ([Nurullah et al. 2022](#)). Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh [Abbas et al. \(2021\)](#), perusahaan menggunakan total aset terhadap pengukuran variabel *company size*.

$$CSIZE = (\text{Ln}) \text{ Total assets}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil dari uji statistik pada variabel terdapat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Standard Deviation |
|----------|-----|-------------|----------|-----------|--------------------|
| ILK | 543 | -1.848,3082 | 209,0596 | 0,212684 | 80,5041515 |
| KINST | 543 | 0,0000 | 0,9997 | 0,648915 | 0,2416158 |
| KMNG | 543 | 0,0000 | 0,7576 | 0,051324 | 0,1317893 |
| KIND | 543 | 0,0000 | 1 | 0,423753 | 0,1148976 |
| AT | 543 | 0 | 1 | 0,73 | 0,442 |
| WBS | 543 | 0,0000 | 0,6875 | 0,357505 | 0,1714252 |
| LEV | 543 | -598,4446 | 114,2896 | 0,674455 | 27,1673665 |
| CZISE | 543 | 22,9374 | 32,8264 | 28,153025 | 1,7415626 |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

| Variabel | B | Sig. | Kesimpulan |
|------------|---------|-------|--------------------------------|
| (Constant) | 21,623 | 0,245 | |
| KINST | -12,877 | 0,018 | Ha ₁ Diterima |
| KMNG | -11,742 | 0,236 | Ha ₂ Tidak Diterima |
| KIND | 14,346 | 0,132 | Ha ₃ Tidak Diterima |
| AT | -0,275 | 0,915 | Ha ₄ Tidak Diterima |
| WBS | 1,127 | 0,864 | Ha ₅ Tidak Diterima |
| LEV | 2,816 | 0,000 | Ha ₆ Diterima |
| CSIZE | -0,733 | 0,278 | Ha ₇ Tidak Diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.

Pada Tabel 3 variabel kepemilikan institusional (KINST) memiliki nilai koefisien sebesar -12,877 dengan nilai *sig.* sebesar 0,018 yang nilainya lebih kecil dari tingkat *sig.* yang ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha₁ dapat diterima yang artinya terdapat pengaruh secara negatif variabel kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [Oktaviana dan Paramitha \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional hanya mendorong manajemen untuk cenderung melakukan publikasi laporan keuangan yang *overstated* agar pemegang saham tetap akan menginvestasikan uangnya.

Variabel independen kepemilikan manajerial (KMNG) memiliki nilai koefisien sebesar -11,742 dengan nilai *sig.* sebesar 0,236 yang nilainya lebih besar dari tingkat *sig.* yang ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha₂ tidak dapat diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Menurut penelitian [Dawami dan Muhyarsyah \(2022\)](#), dikatakan bahwa jumlah kepemilikan manajerial pada perusahaan bisa saja merupakan pemberian dan atau penjualan saham perusahaan kepada manajer atau karyawan (*employee stock options*).

Variabel komisaris independen (KIND) memiliki nilai koefisien sebesar 14,346 dengan nilai *sig.* sebesar 0,132 yang nilainya lebih besar dari tingkat *sig.* yang ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha₃ tidak dapat diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan tidak akan meningkat ataupun menurun karena kenaikan dan penurunan komisaris independen. Yang artinya, jumlah komisaris independen tidak memengaruhi efektivitas dari pengawasan entitas ([Ulfa dan Challen 2020](#)).

Variabel *audit tenure* (AT) memiliki nilai koefisien sebesar -0,275 dengan nilai *sig.* sebesar 0,915 yang nilainya lebih besar dari tingkat *sig.* yang ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha₄ tidak dapat diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa lamanya perikatan antara auditor dengan klien tidak akan memengaruhi integritas laporan keuangan. Independensi dan profesionalitas seorang auditor biasanya lebih berdasarkan pada etika, komitmen dan loyalitas kerja bukan berdasarkan ukuran dari lamanya hubungan dengan klien.

Variabel *whistleblowing system* (WBS) memiliki nilai koefisien sebesar 1,127 dengan nilai *sig.* sebesar 0,864 yang nilainya lebih besar dari tingkat *sig.* yang ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{a5} tidak dapat diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel *whistleblowing system* terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan karena penggunaan *whistleblowing system* yang tidak atau kurang efektif, keberadaan *whistleblowing system* dalam perusahaan hanya sebagai penanda bahwa pengendalian internal berjalan baik karena kehadirannya namun, implementasi atas sistem tersebut kurang baik dan bahkan perusahaan tidak mencoba untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan ([Srikandhi dan Suryandari 2020](#)).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 2,816 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat *sig.* yang ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{a6} dapat diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap integritas laporan keuangan secara positif. [Budiharjo et al. \(2020\)](#) mempunyai hasil penelitian yang sama, hal tersebut dapat terjadi karena saat tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan akan cenderung untuk menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas karena perlu meyakinkan para pemegang kepentingan.

Variabel *company size* (CSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,733 dengan nilai *sig.* sebesar 0,278 yang nilainya lebih besar dari tingkat *sig.* yang ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{a7} tidak dapat diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel *company size* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Ati et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut tidak berarti manajemen

dalam perusahaan tersebut menjadi kurang efektif dalam melakukan pengawasan. Namun, itu juga berarti bahwa semakin besar perusahaan tersebut tidak berarti manajemen menjadi lebih konservatif dalam melakukan pengawasan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, variabel independen *leverage* berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, variabel independen lainnya yaitu variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *audit tenure*, *whistleblowing system*, dan *company size* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keterbatasan yang muncul dari penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus pada sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* serta hanya menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun, penelitian ini juga hanya menggunakan tujuh variabel independen, data pada penelitian terdistribusi tidak normal, masih terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *leverage*, dan penelitian masih terbukti mengalami masalah autokorelasi.

Selain itu terdapat juga rekomendasi untuk mengatasi keterbatasan pada penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor perusahaan, memperpanjang rentang periode, dan menambah variabel independen lain yang menarik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan *transformation procedure* dan juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah autokorelasi yang ada.

REFERENSI:

- Abbas, Dirvi Surya, Tubagus Ismail, Muhamad Taqi, dan Helmi Yazid. 2021. "The Influence of Independent Commissioners, Audit Committee and Company Size on the Integrity of Financial Statements." *Studies of Applied Economics* 39.
- Abbas, Dirvi Surya, Indra Gunawan Siregar, dan Basuki Basuki. 2021. "Integrity of Financial Statements and the Factors." *Journal of Accounting Science* 5 (1): 18–28. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1108>.
- Afrilia, Widiawati Dwi, dan Surifah Surifah. 2023. "Ownership, Intellectual Capital, Audit Quality, Debt Level and Integrity of Financial Statements." *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)* 14 (1): 160. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9776>.
- Aliya, Syarah Lutfia, Tertiarto Wahyudi, dan Asfeni Nurullah. 2022. "Factors Affecting the Integrity of Financial Statements: Before and During the Pandemic." *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* 9 (2): 99–107. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.99-107>.
- Alvin, dan Yulius Kurnia Susanto. 2022. "Factors Affecting Earnings Quality." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (1): 145–56. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Ati, Misri, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dan Mimin Yatminiwati. 2020. "Managerial Ownership, Company Size, and Audit Quality Financial Report Integrity." *In Progress Conference*, 3:219–24. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/>.
- A'yunin, Qurrota, I Gusti Ketut Agung Ulupui, and Marsellisa Nindito. 2019. "The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, dan Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange." *In KnE Social Sciences*, 3:820. Knowledge E. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4053>.
- Budiharjo, Roy, Supriatiningsih Supriatiningsih, dan Andri Irawan. 2020. "The Influence of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage and Firm Sizes on Integrity of Financial Statements." *In EasyChair*.
- Darwis, Hidayat, Supriatiningsih Supriatiningsih, Roy Budiharjo, dan Anis Nabilah. 2022. "Analysis of the Effect of Audit Tenure, Corporate Governance Structure and Size of KAP on The Integrity of Financial Statements." *Iconic Research and Engineering Journals* 5 (11): 39–46.
- Dawami, Sukron, dan Muhyarsyah Muhyarsyah. 2022. "The Effect of Ownership Structure, Audit Brand Name and Audit Tenure on the Integrity of Financial Reports with Firm Size as a Moderating Variable." *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)* 4 (6). www.ijfmr.com.
- Delvia, Yessica, dan Nico Alexander. 2018. "The Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 69–76. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Fitriyana, Dwi Rahmadanti, dan Shinta Ningtiyas Nazar. 2022. "The Effect of Audit Tenure, Auditor Switching and Institutional Ownership on Financial Statements Integrity." *Governors* 1 (2): 54–63. <https://doi.org/10.47709/governors.v1i2.1651>.
- Halim, Kusuma Indawati. 2021. "The Impact of Financial Distress, Audit Committee, dan Firm Size on the Integrity Of Financial Statements." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8 (2): 223–33. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>.

- Kieso, Don, Jerry Weygandt, dan Terry Warfield. 2020. *Intermediate Accounting IFRS Edition 4th Edition*. Komite Nasional Kebijakan Governansi. 2008. *Pedoman Sistem Laporan Pelanggaran - SPP*. Indonesia.
- Malau, Melinda, dan Ety Murwaningsari. 2018. "The Effect of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress, and Leverage on the Integrity of Financial Statements." *Economic Annals* 63 (217): 129–39. <https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>.
- Marlinda, Charly, Hendy Satria, Ranti Utami, Sri Kurnia, dan Masyitah As Sahara. 2022. "Financial Statement Integrity: Corporate Governance and Quality Audit Evidence from Food and Beverage Companies in Indonesia." *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 27–40. <https://penajournal.com/index.php/PENANOMICS/>.
- Nurbaiti, Annisa, dan Chyntia Elisabet. 2023. "The Integrity of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, and Auditor Industry Specializations." *Jurnal Akuntansi* 27 (01): 1–18. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1086>.
- Nurbaiti, Annisa, dan I Putu Diva Arimbawa Putra. 2022. "Financial Statement Integrity: Intellectual Capital, Leverage, and Audit Quality of Consumer Goods Sector in Indonesia." *In Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Nurmala, Putri, Dessy Bustanti, dan Akhmad Sigit Adiwibowo. 2021. "Factors Affecting the Integrity of Financial Statements: Empirical Evidence from Indonesian Listed Mining Firms." *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 11 (1): 1–12. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>.
- Nurullah, Asfeni, Nur Khamisah, dan Nilam Kesuma. 2022. "Determinants of Integrity of Financial Statements and The Role of Whistleblowing System." *Akuntabilitas* 16: 83–104.
- Oktaviana, Hanny, dan Melvie Paramitha. 2021. "The Effect of Ownership Structure, Audit Committee, Company Size, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements on Manufacturing Companies Listed on IDX." *Journal La Bisecoman* 2 (4): 15–29. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v2i4.454>.
- Parinduri, Aina Zahra, Risma Koeshartanti Pratiwi, dan Oktavina Ika Purwaningtyas. 2018. "Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements." *Indonesian Management and Accounting Research (IMAR)* 17. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>.
- Pradika, Endra, dan Jan Hoesada. 2019. "Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee." *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019>.
- Prananti, Putri Cintamy. 2018. "Factors Affecting the Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 83 (11): 40–48. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-11.06>.
- Priharta, Andry, dan Dewi Puji Rahayu. 2019. "Determinants of Earnings Management and Its Implications on the Integrity of the Financial Statements." *In KnE Social Sciences*, 974–95. Knowledge E. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5425>.
- Safitri, Adelia Eka, dan Puspita Rani. 2022. "Peran Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Whistleblowing System." *AkunNas* 19.
- Sembiring, Etti Ernita. 2022. "Effect of Corporate Governance Mechanism and Operating Cash Flow on Financial Distress." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (2): 205–14. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sofia, Irma Paramita. 2018. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 11 (2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>.

- Sormin, Feber. 2021. "The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on the Integrity of Financial Statements at Plantation Companies." *Saudi Journal of Economics and Finance* 5 (4): 160–63. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i04.004>.
- Srikandhi, Mutia Femila, dan Dhini Suryandari. 2020. "Accounting Analysis Journal Audit Quality Moderates the Effect of Independent Commissioners, Audit Committee, and Whistleblowing System on the Integrity of Financial Statement." *Accounting Analysis Journal* 9 (3): 186–92. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.41625>.
- Sudjono, Andrew Christian. 2023. "Do Good Corporate Governance and Whistleblowing Systems in Bank Industry Effectively Support Fraud Detection and Prevention?" *Asia Pacific Fraud Journal* 8 (1): 155. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i1.296>.
- Susilawati, Susi, dan Ety Murwaningsari. 2021. "The Effect of Corporate Governance Mechanism and Submission Quality of Financial Report on the Financial Report Integrity Moderated with Political Connection." *Journal of Humanities and Education Development* 3 (6): 53–65. <https://doi.org/10.22161/jhed.3.6.7>.
- Suzan, Leny, dan Rafif Subana Aqdu Bilqolbi. 2022. "The Effect of Managerial Ownership, Leverage, and Intellectual Capital on Integrity of Financial Statement (Study of Transportation Companies Listed in Indonesian Stock Exchange 2017-2020 Period)." *In Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1692–1700.
- Ulfa, Anniza Maria, dan Auliffi Ermian Challen. 2020. "Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements." *In Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 40–46.
- Wahyudi, Fajar Imam, dan Hari Setiyawati. 2022. "Analysis of the Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements." *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI)* 5: 27239–51. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6769>.
- Wahyuni, Putri Dwi. 2021. "Corporate Governance and Leverage Mechanisms on Integrity of Financial Report: Conservatism Index Approach in BUMN." *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 04 (12): 2600–2610. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i12-23>.
- Yendrawati, Reni, dan Mohammad Farid Hidayat. 2021. "Determinants of Financial Statements Integrity." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 25 (2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>.

Halaman ini sengaja dikosongkan